

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dakwah merupakan salah satu instrumen utama dalam pelestarian akidah, akhlak, dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Fungsi dakwah meliputi advokasi nilai-nilai agama, pembentukan moral kolektif, serta pembinaan umat dalam menghadapi dinamika zaman. Dalam tradisi Islam Nusantara, aktivitas dakwah tidak hanya bersifat ritual tetapi juga bersifat komunikatif dan kontekstual. Perubahan sosial dan teknologi menuntut bentuk-bentuk dakwah yang adaptif agar pesan agama tetap relevan. Akademisi dan praktisi dakwah memandang kreativitas metode sebagai prasyarat efektivitas penyampaian pesan keagamaan. Konteks pluralitas budaya dan informasi memperkuat urgensi studi strategis tentang metode dakwah kontemporer. Kajian-kajian tentang transformasi dakwah menunjukkan pergeseran pendekatan dari tekstual ke kontekstual dan multimedia (Wah & Based, 2020). Pemahaman terhadap audiens menjadi variabel kunci dalam merancang strategi dakwah yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ilmiah yang menelaah strategi dakwah sesuai target demografis menjadi penting untuk pengembangan teori dan praktik. Penyusunan studi ini bertujuan menempatkan fenomena lokal ke dalam wacana besar adaptasi dakwah di era modern.

Perkembangan media komunikasi digital mengubah pola interaksi antara dai dan jamaah secara signifikan. Platform daring menyediakan ruang baru bagi penyebaran pesan keagamaan sekaligus menimbulkan tantangan

verifikasi dan kedalaman pemahaman. Dakwah berbasis digital menuntut penguasaan teknologi informasi sekaligus kecakapan komunikasi persuasif (Wah & Based, 2020). Para pemuka agama yang mampu mengkombinasikan sumber klasik dengan narasi kontemporer cenderung lebih diterima khalayak muda. Transformasi bentuk dakwah dari mimbar tradisional ke platform digital memengaruhi strategi penyusunan materi dan gaya penyampaian. Selain itu, medium yang dipilih akan menentukan jangkauan, kedalaman pesan, dan intensitas interaksi dengan audiens. Kajian empiris mengenai efektivitas saluran komunikasi dakwah menunjukkan variasi hasil berdasarkan karakteristik audiens. Dengan demikian, analisis strategi dakwah harus memasukkan dimensi medium, pesan, dan karakter penerima. Penelitian ini memandang hubungan antara medium dan pesan sebagai bagian dari upaya memahami efektivitas dakwah kontemporer. Konteks tersebut menjadi landasan bagi fokus penelitian yang mengkaji strategi dakwah pada kelompok demografis tertentu.

Generasi Z merupakan kelompok demografis yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an dan tumbuh dalam arus digitalisasi. Karakteristik generasi ini meliputi keterampilan teknologi tinggi, preferensi audiovisual, serta kecenderungan berpikir kritis dan individualistis (Arum et al., 2023). Generasi Z juga menunjukkan sikap pragmatis terhadap konten, dengan kecenderungan memilih informasi yang ringkas, relevan, dan mudah diakses. Dari sisi sosial, generasi ini relatif lebih terbuka terhadap pluralitas dan lebih sensitif terhadap isu-isu identitas dan keadilan sosial. Kecenderungan tersebut memengaruhi cara mereka menerima pesan agama sehingga metode dakwah

konvensional kerap mengalami hambatan resonansi. Studi tentang kesiapan generasi Z menghadapi dinamika sosial menegaskan perlunya pendekatan komunikasi yang partisipatif dan interaktif (Arum et al., 2023). Penggunaan narasi yang kontekstual dan medium yang ramah digital dapat meningkatkan keterlibatan generasi Z dalam kajian keagamaan. Dalam praktik dakwah, pemahaman mendalam terhadap preferensi dan gaya komunikasi generasi Z akan menentukan keberhasilan pesan keagamaan. Oleh sebab itu, penelitian yang memfokuskan pada strategi dakwah untuk generasi Z memiliki nilai aplikatif dan akademik yang tinggi. Temuan-temuan terkait karakteristik generasi Z menjadi pijakan teoritik bagi penelitian ini.

Tantangan dakwah kepada generasi Z tidak hanya berkaitan dengan medium tetapi juga dengan relevansi konten terhadap kebutuhan hidup mereka. Penelitian-penelitian terbaru merekomendasikan strategi yang menggabungkan ketegasan pesan keagamaan dengan bahasa yang komunikatif dan kontekstual (Azwar & Iskandar, 2024). Pemanfaatan media sosial, storytelling, dan bentuk interaksi dua arah terbukti meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan. Namun demikian, risiko simplifikasi isi ajaran dan polarisasi juga menjadi catatan penting dalam praktik dakwah digital. Oleh karena itu, strategi dakwah yang efektif harus menjaga keseimbangan antara kedalaman keilmuan dan daya tarik komunikatif. Pendekatan komunikasi persuasif yang menghormati rasionalitas dan kemandirian generasi Z dipandang lebih berhasil memotivasi partisipasi. Kasus-kasus dai yang berhasil menarik perhatian generasi muda seringkali menunjukkan kemampuan mengaitkan teks klasik

dengan problem kontemporer (Elvina et al., 2022). Dalam konteks ini, kajian empiris mengenai strategi dakwah yang implementatif sangat diperlukan untuk merumuskan pedoman praktis. Penelitian ini hadir untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi dakwah yang diaplikasikan pada konteks komunitas lokal. Analisis tersebut diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi praktik dakwah yang relevan dengan karakter generasi Z.

Tradisi kajian kitab kuning di lingkungan pesantren dan majelis ta'lim merupakan sumber utama transmisi ilmu keagamaan di banyak komunitas. Upaya merekontekstualisasi kitab kuning ke dalam pembacaan kontemporer menjadi salah satu strategi agar materi klasik tetap relevan (Muthahari et al., 2024). Transformasi metode pengajaran kitab kuning ke platform yang lebih akomodatif bagi pemuda menjadi kajian yang semakin berkembang. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa pengemasan ulang materi klasik dengan bahasa komunikatif meningkatkan aksesibilitas bagi generasi muda. Selain itu, integrasi antara kajian teks dan isu kehidupan sehari-hari mempermudah proses internalisasi nilai keagamaan. Dalam praktik majelis ta'lim, faktor fasilitator, gaya pembicara, dan suasana pembelajaran turut menentukan minat peserta muda. Oleh karena itu, studi yang menelaah bagaimana kajian kitab kuning diadaptasi untuk generasi Z memiliki relevansi empiris. Penelitian ini menempatkan kajian kitab kuning sebagai salah satu variabel yang berperan dalam strategi dakwah Ustaz Jajang. Analisis terhadap proses adaptasi materi menjadi bagian penting untuk memahami efektivitas dakwah dalam konteks

lokal. Temuan penelitian ini diharapkan memperkaya literatur kontekstualisasi pendidikan agama bagi generasi Z.

Fenomena peningkatan partisipasi pemuda pada kegiatan Majelis Ta'lim Darul Hasyimi Cimaung menunjukkan dinamika dakwah lokal yang menarik untuk diteliti. Ustaz Jajang Achmad Sofyan sebagai tokoh dai di lokasi tersebut dikemukakan memiliki pendekatan komunikatif yang mampu menyentuh generasi Z. Berdasarkan pengamatan awal yang dilaporkan oleh informan lokal, pengajian yang beliau pimpin mengkombinasikan kajian kitab kuning dengan isu kontemporer. Pendekatan tersebut tampak memfasilitasi keterlibatan intelektual sekaligus emosional dari peserta muda. Selain itu, pola interaksi dalam majelis yang inklusif dan terbuka mendorong rasa kepemilikan dan kesinambungan belajar di kalangan generasi Z. Strategi praktis yang dipilih oleh dai lokal sering kali merupakan campuran antara metode tradisional dan inovasi komunikasi. Penelitian ini akan mendokumentasikan strategi-strategi spesifik yang digunakan dalam praktik dakwah Ustaz Jajang di Majelis Ta'lim tersebut. Analisis empiris terhadap praktik lokal ini diharapkan mampu mengungkap faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan dakwah. Dengan menempatkan fenomena lokal dalam kerangka teori komunikasi dakwah, penelitian berupaya menghasilkan generalisasi yang berguna. Kajian ini sekaligus mengisi kekosongan studi tentang praktik dakwah di tingkat majelis ta'lim pedesaan yang relatif terbatas dalam literatur.

Mengingat kompleksitas interaksi antara medium, materi, dan karakter audiens, penelitian strategi dakwah memerlukan pendekatan deskriptif-analitik.

Kekosongan penelitian empiris yang secara khusus mengkaji strategi dakwah terhadap generasi Z di majelis ta'lim pedesaan menjadi titik tolak studi ini. Penelitian ini dirancang untuk menjawab bagaimana strategi dakwah Ustaz Jajang Achmad Sofyan dapat menarik perhatian dan partisipasi generasi Z. Selain deskripsi praktik, penelitian akan menganalisis faktor komunikasi yang mendasari efektivitas strategi tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap studi komunikasi dakwah serta kontribusi praktis bagi pengelola majelis ta'lim. Temuan juga diharapkan menjadi referensi bagi dai dan praktisi dakwah dalam merancang program yang relevan bagi generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna, praktik, dan konteks strategi dakwah secara mendalam. Dengan demikian, studi ini diharapkan menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dan kontekstual bagi pengembangan dakwah lokal. Kerangka penelitian ini difokuskan pada hubungan antara strategi dakwah, karakteristik generasi Z, dan praktik kajian kitab kuning. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan menjembatani teori dan praktik dakwah dalam konteks generasi Z di Majelis Ta'lim Darul Hasyimi Cimaung.

Ustaz Jajang Achmad Sofyan merupakan seorang dai yang memiliki pendekatan komunikatif yang mampu menyentuh generasi Z, pengajian yang beliau pimpin mengkombinasikan kajian kitab kuning dengan isu kontemporer, Keterbukaan Ustaz Jajang dalam berdiskusi lebih lanjut diluar pengajian resmi yang sesuai dengan karakteristik generasi Z yang kritis serta aktif dalam kegiatan dakwah di Kabupaten Bandung, khususnya di Kecamatan Cimaung, dengan

strategi dakwah yang inovatif, beliau berhasil menarik perhatian banyak generasi muda, tidak hanya dari kalangan orang tua. Setiap kajian kitab kuning yang beliau selenggarakan, Ustaz Jajang menyampaikan pesan agama yang relevan dengan perkembangan zaman. Strategi ini terbukti efektif dalam menarik minat pemuda untuk memperdalam pengetahuan agama, sebagaimana terlihat dari banyaknya pemuda yang mengikuti kajian-kajian yang beliau adakan. Selain mengajarkan ilmu agama, Ustaz Jajang juga memperkenalkan metode dakwah yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Salah satu wadah yang mendukung generasi muda untuk memperdalam ilmu agama adalah Majelis Ta'lim Darul Hasyimi. Majelis ini terdiri dari sekelompok pemuda yang memiliki semangat tinggi dalam memperdalam pemahaman keagamaan. Setiap kegiatan yang diadakan oleh Majelis Ta'lim Darul Hasyimi, seperti pengajian, diskusi agama, dan sholawat, bertujuan untuk membentuk karakter dan spiritualitas para jamaahnya, dengan jamaah yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, majelis ini berhasil memperkokoh visinya sebagai tempat bagi generasi muda untuk memperdalam ilmu agama dan memperkuat nilai-nilai keislaman. Majelis Ta'lim Darul Hasyimi menjadi contoh nyata bagaimana strategi dakwah dapat diaplikasikan dengan efektif pada generasi Z, yang membutuhkan wadah yang lebih relevan dengan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Strategi Dakwah Ustaz Jajang Achmad Sofyan pada Generasi Z di Majelis Ta'lim Darul Hasyimi Cimaung" bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana dakwah

yang dilakukan oleh Ustaz Jajang Achmad Sofyan dapat mempengaruhi Generasi Z di Kecamatan Cimaung. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami cara terbaik untuk menyampaikan pesan dakwah kepada Generasi Z, serta bagaimana mereka dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, Adapun fokus penelitian akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep Athfiy (emosional) dalam strategi dakwah Ustaz Jajang Achmad Sofyan kepada Generasi Z di Majelis Ta'lim Darul Hasyimi?
2. Bagaimana penerapan konsep aqliyy (intelektual) dalam strategi dakwah Ustaz Jajang Achmad Sofyan kepada Generasi Z di Majelis Ta'lim Darul Hasyimi?
3. Bagaimana penerapan konsep hissiy (sensori) dalam strategi dakwah Ustaz Jajang Achmad Sofyan kepada Generasi Z di Majelis Ta'lim Darul Hasyimi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan konsep Athfiy (emosional) dalam strategi dakwah Ustaz Jajang Achmad Sofyan kepada Generasi Z di Majelis Ta'lim Darul Hasyimi.
2. Untuk menganalisis penerapan konsep aqliyy (intelektual) dalam strategi

dakwah Ustaz Jajang Achmad Sofyan kepada Generasi Z di Majelis Ta'lim Darul Hasyimi.

3. Untuk mengeksplorasi penerapan konsep hissiy (sensori) dalam strategi dakwah Ustaz Jajang Achmad Sofyan kepada Generasi Z di Majelis Ta'lim Darul Hasyimi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian dakwah dan studi Generasi Z dalam konteks sosial keagamaan. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai strategi dakwah yang efektif bagi Generasi Z, khususnya di daerah yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas seperti Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Dengan mengkaji strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Jajang Achmad Sofyan, penelitian ini juga berpotensi untuk memperdalam pemahaman tentang cara-cara dakwah yang dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi pada generasi muda saat ini. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi lebih lanjut terkait integrasi antara nilai agama dan teknologi dalam dakwah kepada kelompok pemuda.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan dan rekomendasi bagi para dai, dan lembaga keagamaan dalam merancang metode dakwah yang lebih relevan dan efektif untuk menjangkau Generasi Z

dengan memahami karakteristik Generasi Z yang lebih terbuka terhadap teknologi dan informasi, para pengelola kegiatan dakwah dapat menyesuaikan strategi yang mereka gunakan agar lebih menarik dan mudah diterima oleh kalangan muda. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh komunitas-komunitas pemuda, seperti Majelis Ta'lim Darul Hasyimi, untuk meningkatkan efektivitas kegiatan keagamaan mereka, dengan merancang program-program yang tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga mendekatkan generasi muda kepada nilai-nilai agama dalam cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungan zaman.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan dakwah dalam ilmu dakwah modern menempatkan strategi dan metode sebagai elemen penting dalam penyampaian pesan keagamaan secara efektif. Menurut Bayanuni, dakwah harus dirancang sebagai sebuah rencana dan ketentuan yang terstruktur agar mencapai sasaran yang dituju. Teori ini memperkuat bahwa dakwah bukan hanya kegiatan spontan tetapi melalui pertimbangan komunikasi, audiens dan media. Dalam konteks ini, mad'u atau penerima dakwah menjadi pusat perhatian dalam penentuan metode yang digunakan. Konsep strategi dakwah yang sistematis memerlukan pemahaman terhadap keadaan sosial, budaya, dan psikologis penerima pesan. Literatur terdahulu menegaskan bahwa metode yang tepat dapat meningkatkan penerimaan pesan dan perubahan perilaku (Nizar, 2020). Dengan demikian teori Bayanuni memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk menelaah

praktik dakwah di lapangan. Penelitian ini mengadaptasi teori tersebut untuk menganalisis strategi dakwah dalam komunitas lokal generasi Z.

Dalam teori Bayanuni, metode sentimental atau Athfiy merupakan pendekatan yang menggerakkan aspek emosi, perasaan dan batin mad'u sebagai langkah awal dakwah (D. Aneila, 2024). Pendekatan ini menekankan kelembutan, nasihat yang menyentuh hati, dan pembentukan ikatan emosional antara dai dan audiens. Metode ini sangat cocok ketika mad'u berada dalam kondisi rendah pengetahuan agama, terpinggirkan atau menghadapi hambatan sosial. Literatur menunjukkan bahwa dakwah yang dimulai dengan sentuhan emosional dapat membuka pintu penerimaan sebelum dilanjutkan ke tahap rasional dan indrawi. Penelitian tentang dakwah komunitas marginal menemukan bahwa metode ini membantu membangun kepercayaan dan ketertarikan mengikuti kegiatan dakwah (Rizqi, 2024). Dalam konteks generasi Z, aspek emosi dan koneksi pribadi tetap relevan karena kecenderungan mereka terhadap konten yang "relatable" dan autentik. Analisis ini akan mengkaji bagaimana strategi sentimental diterapkan oleh dai lokal pada generasi muda.

Metode rasional atau Aqliy dalam teori Bayanuni berfokus pada aspek pemikiran, akal dan logika mad'u. Pendekatan ini mengajak mad'u untuk berpikir, merenung, dan memahami pesan dakwah melalui argumentasi, diskusi, dalil dan contoh konkret. Dalam praktek dakwah, metode rasional digunakan untuk memperkuat aspek kognitif dan menggugah kesadaran kritis audiens. Literatur penelitian menyebut bahwa generasi Z sebagai audiens lebih responsif terhadap penyampaian yang memuat elemen rasionalitas dan fakta kontemporer

(Lathifah, 2025). Dengan demikian penggabungan metode rasional sangat sesuai agar dakwah tidak hanya menyentuh hati tetapi juga pikiran. Penelitian ini akan memeriksa aspek-aspek rasional dalam strategi dakwah dai terhadap generasi Z di lingkungan majelis ta'lim.

Metode indrawi atau Hissiy dalam kerangka Bayanuni menjelaskan pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung, indera, praktik nyata dan visualisasi dalam dakwah. Pendekatan ini mencakup praktik keagamaan, teladan dai, penggunaan visual atau audio sebagai medium interaksi, dan pengalaman nyata sebagai bagian dari proses dakwah. Dalam konteks generasi Z yang hidup di era digital dan visual, metode indrawi menjadi sangat relevan karena memanfaatkan media yang mendukung sensori dan interaktivitas. Studi empiris menunjukkan bahwa dakwah menggunakan multimedia, interaksi dua arah, dan pengalaman langsung memiliki daya tarik yang lebih tinggi untuk generasi muda (D. Aneila, 2024). Penelitian ini akan menggali bagaimana metode indrawi diterapkan oleh dai lokal dalam membangun kedekatan dan keterlibatan generasi Z.

Ketiga metode Bayanuni (sentimental, rasional, indrawi) bersifat komplementer dan sebaiknya diterapkan secara terpadu dalam strategi dakwah sehingga mencakup aspek emosi, akal dan indera audiens. Sebuah dakwah yang hanya menggunakan satu metode saja cenderung kurang optimal, terutama ketika target audiens memiliki karakter yang kompleks dan multi-dimensional seperti generasi Z. Literatur menegaskan bahwa keberhasilan dakwah kontemporer tergantung pada kemampuan dai dalam memilih metode yang

sesuai dengan kondisi mad'u dan media yang digunakan (D. Aneila, 2024). Dalam praktik lokal, observasi menunjukkan bahwa penerapan ketiga metode secara simultan meningkatkan partisipasi dan kualitas pemahaman peserta. Penelitian ini akan mengevaluasi tingkat integrasi ketiga metode tersebut dalam strategi dakwah ustaz di majelis ta'lim terkait.

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini berlokasi dilingkungan Madrasah Darul Himah sekaligus sebagai tempat pengajian Majelis Ta'lim Darul Hasyimi.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai dasar untuk memahami strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Jajang Achmad Sofyan terhadap Generasi Z di Kecamatan Cimaung. Solichin (2021: 5) menjelaskan bahwa dalam paradigma konstruktivisme, pengetahuan dipandang sebagai hasil konstruksi individu melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi mereka terhadap dunia sekitarnya. Realitas sosial bukanlah sesuatu yang objektif dan tetap, melainkan hasil dari konstruksi mental yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial masing-masing individu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017: 65) mengemukakan bahwa dalam paradigma konstruktivisme, penelitian kualitatif menganggap bahwa realitas sosial dibentuk oleh pengalaman dan interaksi individu, serta dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap dunia. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha

untuk memahami fenomena sosial, dalam hal ini strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Jajang Achmad Sofyan, dari sudut pandang Generasi Z, tanpa menganggap adanya kebenaran objektif yang dapat diukur secara universal.

Moelong (2017: 38) juga menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteks alami. Penelitian kualitatif ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan fakta, tetapi lebih untuk menggali makna yang terkandung di balik fakta-fakta tersebut. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam bagaimana Generasi Z di Kecamatan Cimaung menerima dan merespons strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Jajang Achmad Sofyan, serta bagaimana perspektif dan pengalaman mereka membentuk pemahaman mereka terhadap dakwah tersebut.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif untuk menggali fenomena strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Jajang Achmad Sofyan terhadap Generasi Z di Kecamatan Cimaung. Studi deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada suatu objek penelitian tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian ini tidak berfokus pada hubungan antar variabel, melainkan hanya

menggambarkan keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017: 49).

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan kompleksitas suatu peristiwa atau praktik, seperti strategi dakwah Ustaz Jajang Achmad Sofyan, dengan cara yang lebih terperinci. Studi deskriptif juga sangat efektif dalam menggali pemahaman tentang dinamika sosial yang terjadi di antara Generasi Z, serta bagaimana mereka merespons dan memaknai pesan dakwah yang disampaikan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan interaksi, persepsi, dan pengalaman peserta penelitian secara lebih mendalam, yang pada akhirnya memberikan gambaran komprehensif mengenai penerimaan dan pengaruh dakwah terhadap mereka.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data deskriptif sebagai jenis data utama, yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data deskriptif ini memberikan gambaran rinci mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Jajang Achmad Sofyan kepada Generasi Z di Kecamatan Cimaung. Koyan (2014: 8) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data deskriptif sangat penting untuk menggambarkan situasi atau kondisi secara mendalam, baik itu terkait dengan pengalaman, pandangan, maupun persepsi individu atau kelompok yang terlibat dalam

fenomena yang diteliti.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Jajang Achmad Sofyan, serta melalui observasi langsung pada kegiatan dakwah yang diterapkan kepada Generasi Z di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam dakwah memberikan gambaran tentang persepsi dan respons mereka terhadap pesan yang disampaikan.

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan kegiatan dakwah, seperti materi khutbah, rekaman kegiatan, dan catatan terkait. Selain itu, literatur dan penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk memberikan konteks teoretis dan mendukung analisis data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Kedua sumber data ini saling melengkapi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

5. Informan atau Unit Analisis

Dalam penelitian ini, informan dipilih secara purposif agar sesuai dengan fokus kajian yaitu strategi dakwah Ustaz Jajang Achmad Sofyan terhadap generasi Z di Majelis Ta'lim Darul Hasyimi. Informan utama adalah Ustaz Jajang Achmad Sofyan sebagai subjek sentral penelitian sekaligus

pelaku langsung dakwah yang diteliti. Kehadirannya penting karena dapat memberikan penjelasan mendalam mengenai pemahaman, strategi, serta tujuan dari strategi dakwah yang beliau lakukan. Informan kedua adalah Aditya, seorang dai muda yang aktif di lingkungan majelis. Ia dipilih karena keterlibatannya dalam aktivitas dakwah memungkinkan peneliti mendapatkan perspektif tambahan tentang bagaimana strategi dakwah Ustaz Jajang memberi pengaruh terhadap generasi muda yang juga berperan sebagai penyampai dakwah. Informan ketiga adalah Sadam, tokoh pemuda yang aktif mengikuti kegiatan majelis, yang dipandang relevan sebagai representasi generasi Z selaku audiens dakwah. Kehadiran Sadam memungkinkan penelitian menangkap persepsi jamaah muda tentang efektivitas strategi dakwah, sejauh mana pesan yang disampaikan dapat diterima, serta pengaruhnya terhadap pengamalan nilai-nilai keislaman. Dengan melibatkan ketiga informan ini, penelitian memperoleh data yang triangulatif, yakni dari sisi komunikator, dai muda, dan audiens, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai strategi dakwah di Majelis Ta'lim Darul Hasyimi.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi dalam konteks kegiatan dakwah. Observasi dilakukan dengan menghadiri langsung pengajian, diskusi agama, dan kegiatan sholawat yang dipimpin oleh Ustaz Jajang. Observasi ini diarahkan pada cara

beliau menyampaikan materi dakwah, gaya bahasa yang digunakan, pemilihan tema, serta interaksi dengan jamaah, khususnya generasi Z. Dengan observasi, peneliti dapat mencatat praktik nyata strategi dakwah dalam konteks lapangan, misalnya strategi retorika, penggunaan bahasa daerah, atau media tertentu yang dipakai untuk memperjelas pesan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang penting untuk menggali pandangan dan pengalaman pribadi informan. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan Ustaz Jajang sebagai subjek utama penelitian, serta dengan beberapa jamaah muda yang menjadi audiens dakwah. Wawancara dengan Ustaz Jajang bertujuan untuk menggali pemahaman beliau mengenai dakwah, alasan pemilihan metode tertentu, serta tujuan yang hendak dicapai. Sementara wawancara dengan jamaah, khususnya generasi Z, dimaksudkan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap efektivitas dakwah yang dilakukan, bagaimana mereka menerima pesan, dan sejauh mana dakwah memengaruhi sikap atau pemahaman keagamaan mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berbentuk materi tertulis, foto, atau rekaman kegiatan dakwah, yang dilakukan oleh Ustaz Jajang Achmad Sofyan. Dokumentasi berupa rekaman ceramah, catatan pengajian, serta arsip kegiatan majelis digunakan sebagai data pendukung. Dokumentasi ini membantu memperkuat hasil observasi dan

wawancara, serta menjadi bahan triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Melalui dokumentasi, peneliti dapat menelaah pola penyampaian dakwah yang konsisten, tema yang sering diangkat, dan media dakwah yang digunakan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi, yang merujuk pada verifikasi data dengan menggunakan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, kredibel, dan dapat dipercaya. Mulyana (2020: 12) menyatakan bahwa triangulasi membantu dalam meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan memanfaatkan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan yang berbeda, triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengurangi bias dan meningkatkan keandalan informasi yang diperoleh, sehingga hasil penelitian lebih representatif terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang berfokus pada identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif yang terkumpul. Analisis tematik ini membantu peneliti dalam mengorganisir dan mengkategorikan data secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan fenomena dakwah yang diteliti. Strategi ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna di

balik data yang terkumpul dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Generasi Z menerima dan merespons pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustaz Jajang Achmad Sofyan. Ramdhan et al. (2021: 15) menjelaskan bahwa analisis tematik sangat berguna dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi tema yang muncul dari data yang luas, serta membantu peneliti dalam menyusun argumen yang terstruktur berdasarkan hasil analisis tersebut. Dengan strategi ini, peneliti dapat memberikan interpretasi yang jelas mengenai fenomena yang diteliti dan bagaimana fenomena tersebut berhubungan dengan konteks sosial yang lebih luas.

